

**UNSUR RAGAM HIAS GEOMETRIK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

BINUDI SENO AJI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**UNSUR RAGAM HIAS GEOMETRIK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI



Oleh

BINUDI SENO AJI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**UNSUR RAGAM HIAS GEOMETRIK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

**BINUDI SENO AJI
NIM. 981 0875 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Karya Seni
2006**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh tim penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 24 Januari 2006



Drs. Ir. Yulriawan Dafri M. Hum.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Andono
Pembimbing II / Anggota



Drs. M. Soehadji
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni /
Anggota



Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua / Anggota

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga dapat diselesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Unsur Ragam Hias Geometrik Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu”.

Laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti ujian Tugas Akhir pada program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Telah diusahakan semaksimal mungkin agar laporan Tugas Akhir ini dapat tersaji dengan sempurna, namun karena keterbatasan yang ada, tentu masih ada kekurangan dan kelemahannya, karena itu mohon adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Tugas Akhir Karya Seni ini diselesaikan atas dukungan dan bantuan banyak pihak, baik bantuan secara moril maupun materiil, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto M. Hum., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Drs. Rispul M. Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Ir. Yulriawan Dafri M. Hum., Dosen Pembimbing I.

6. Drs. Andono, Dosen Pembimbing II.
7. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum., Dosen Wali.
8. Staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Staf Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Eyang Kakung, Eyang putri, yang telah membantu secara moril maupun materiil.
11. Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan demi kelancaran Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman dekat saya: Adji Wardana (Master of G Tech), Sugeng, Dayat, Arjuno (Raminder), Beni Setiawan dan semua pihak yang tak bisa kami sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu.

Demikian kiranya, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan tambahan wawasan budaya dan menambah kekayaan pengetahuan tentang Seni Kriya, Terima Kasih.

Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

INTISARI

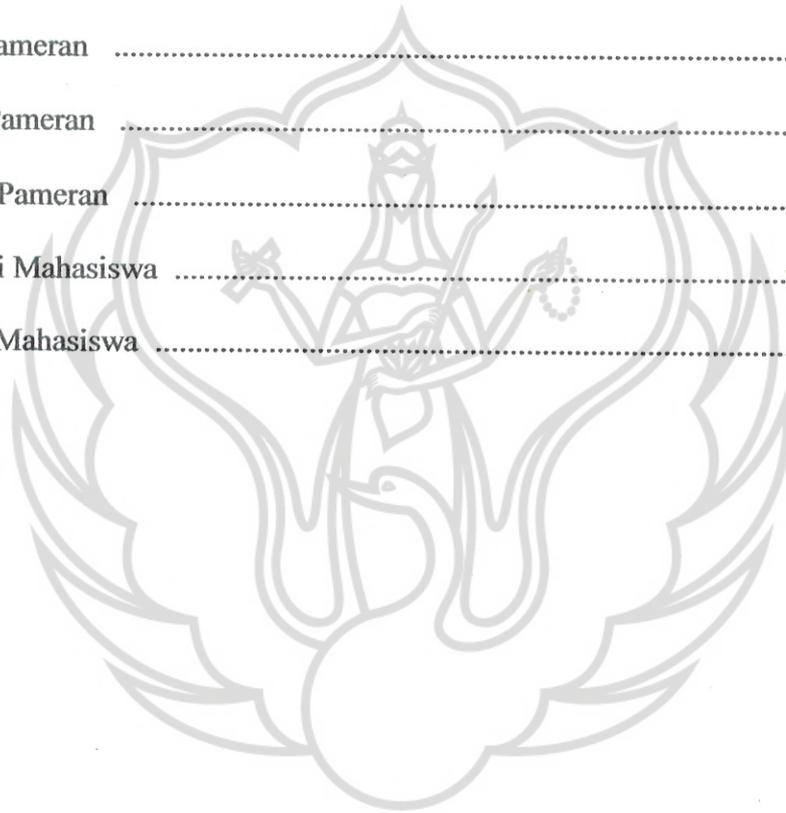
Tugas Akhir karya seni ini pada dasarnya merupakan penggabungan bentuk unsur ragam hias geometrik ke dalam karya panel dua dimensi. Diambilnya bentuk unsur tersebut karena dapat dikembangkan lagi dalam bentuk bebas. Adapun tema dalam Tugas Akhir ini adalah pengembangan unsur ragam hias geometrik yang dituangkan kedalam karya dan dalam visualisasinya dapat dijadikan sebagai simbolisasi kehidupan manusia. Faktor lain yang mendorong diangkatnya tema ini adalah karena unsur ragam hias geometrik sangat banyak memberikan kebebasan dan kemungkinan baru didalam penciptaannya. Dalam hal ini yang dilakukan adalah suatu pengembangan bentuk unsur hias geometrik yang dalam perwujudannya dapat dipadukan dengan bentuk-bentuk yang ada di alam, seperti manusia dan binatang sebagai penunjang ilustrasi.

Metode pendekatan yang digunakan adalah eksplorasi, eksperimen dan estetik. Sehubungan dengan hal tersebut diatas penulis menerapkannya pada karya kriya kayu yang berbentuk dua dimensi. Semua itu melalui beberapa tahap seperti persiapan, perencanaan dan proses perwujudan. Dengan tahapan tersebut maka Tugas Akhir karya seni ini dapat diselesaikan. Karya pada Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan tambahan variasi dalam bentuk karya, yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan kriya selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metode Pendekatan dan Perwujudan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	7
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	12
A. Data Acuan	13
B. Analisis Data	26
C. Sketsa dan Desain Karya	28
D. Bahan, Alat dan Teknik	46
E. Proses Perwujudan	48
F. Kalkulasi Biaya	51

BAB IV TINJAUAN KARYA	54
A. Tinjauan Umum.....	54
B. Tinjauan Khusus	55
BAB V PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	70
Poster Pameran	71
Situasi Pameran	72
Katalog Pameran	73
Foto Diri Mahasiswa	74
Biodata Mahasiswa	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Skema Proses Penciptaan.....	12
2. Gambar 2. Acuan 1	14
3. Gambar 3. Acuan 2	15
4. Gambar 4. Acuan 3	16
5. Gambar 5. Acuan 4	17
6. Gambar 6. Acuan 5	18
7. Gambar 7. Acuan 6	19
8. Gambar 8. Acuan 7	20
9. Gambar 9. Acuan 8	21
10. Gambar 10. Acuan 9	22
11. Gambar 11. Acuan 10	23
12. Gambar 12. Acuan 11	24
13. Gambar 13. Acuan 12	25
14. Gambar 16. Sketsa Alternatif 1	29
15. Gambar 17. Sketsa Alternatif 2	30
16. Gambar 18. Sketsa Alternatif 3	31
17. Gambar 19. Sketsa Alternatif 4	32
18. Gambar 20. Sketsa Alternatif 5	33
19. Gambar 21. Sketsa Alternatif 6	34
20. Gambar 22. Sketsa Alternatif 7	35

21. Gambar 23. Sketsa Alternatif 8	36
22. Gambar 24. Sketsa Alternatif 9	37
23. Gambar 25. Sketsa Alternatif 10	38
24. Gambar 26. Sketsa Terpilih 1	40
25. Gambar 27. Sketsa Terpilih 2	41
26. Gambar 28. Sketsa Terpilih 3	42
27. Gambar 29. Sketsa Terpilih 4	43
28. Gambar 30. Sketsa Terpilih 5	44
29. Gambar 31. Sketsa Terpilih 6	45
30. Gambar 32. Skema Proses Perwujudan	48
31. Gambar 33. Karya 1	56
32. Gambar 34. Karya 2	58
33. Gambar 35. Karya 3	60
34. Gambar 36. Karya 4	62
35. Gambar 37. Karya 5	64
36. Gambar 38. Karya 6	66
37. Gambar 39. Foto Poster Pameran	71
38. Gambar 40. Foto Situasi Pameran	72
39. Gambar 41. Foto Situasi Pameran	72
40. Gambar 42. Katalog Pameran	73
41. Gambar 43. Foto diri Mahasiswa	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I Biaya Pengadaan Bahan Baku.....	51
2. Tabel II Biaya Pengadaan Bahan Bantu dan Bahan Finishing.....	52
3. Tabel III Biaya Pengadaan Piguara.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Ide Penciptaan

Karya seni merupakan hasil ciptaan manusia yang mengungkapkan pengalaman batin atau pengalaman estetik dari seorang seniman, selain itu karya seni diciptakan dalam upaya memenuhi kebutuhan keindahan. Terciptanya sebuah karya diawali dari ide atau gagasan yang selanjutnya diwujudkan menjadi sebuah bentuk karya seni.

Dalam mewujudkan sebuah karya seni seorang seniman banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dimana dia tinggal seperti yang dijelaskan oleh Soedarso Sp, sebagai berikut.

Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri si seniman itupun kena pengaruh pula). Lingkungan ini dapat berwujud alam sekitar ataupun masyarakat sekitar.¹

Di dalam kehidupan sehari-hari sering terlihat berbagai macam unsur hias yang diterapkan pada benda atau barang perabot penunjang aktivitas kehidupan manusia. Unsur tersebut sangat banyak dan beragam sehingga dapat dikatakan bahwa ragam hias dapat menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mendukung penciptaan karya seninya.

Pengaruh yang diperoleh dari intensitas dalam berhubungan dengan lingkungan tersebut akhirnya akan timbul suatu ide penciptaan untuk membuat

¹ Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Daya Sana, 1987), p. 56.

karya seni. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada Tugas Akhir ini unsur ragam hias geometrik sebagai salah satu pilihan yang ingin dikembangkan.

Ragam hias geometrik mempunyai peranan sebagai unsur yang dapat memperindah suatu benda. Namun hal itu tergantung pada cara penyajian ragam hias itu sendiri, di sinilah peranan terpenting dari kemampuan atau kreativitas seseorang menuangkan ide dalam suatu karya.

Ragam hias sudah dikenal di Indonesia sejak zaman prasejarah dengan diketemukannya benda yang diberi hiasan geometrik, sebagaimana yang dijelaskan oleh R. Soekmono sebagai berikut.

Pada zaman neolitikum dimana manusia sudah tidak lagi hidup berpindah-pindah tetapi sudah menetap dan mengenal bercocok tanam. Pada waktu itu manusia sudah mengenal hiasan-hiasan yang unsur utamanya berupa garis. Peralatan dan benda-benda upacara dari tanah liat, batu dan kulit sudah dihiasi dengan macam-macam garis seperti garis lurus, lengkung, zig-zag, tumpal, antefik, pilin (ikal), meander, swastika dan lain-lain.²

Penerapan ragam hias geometrik di zaman itu dapat dilihat pada alat-alat seperti nekara, bejana, moko dan genderang yang pada dasarnya penerapan seni hias sangat erat hubungannya dengan upacara ritual keagamaan.

Ragam hias geometrik pada masa sekarang ini tidak hanya untuk keperluan ritual saja melainkan multifungsi, kadang bisa berfungsi sebagai keperluan ritual ataupun sebagai hiasan saja. Ragam hias ini sudah banyak diterapkan pada benda-benda yang artistik dan menawan yang diciptakan dengan kreativitas tinggi, seperti yang diungkapkan Soegeng Toekio sebagai berikut.

² R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid I, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), p. 55-57.

Ia diciptakan sebagai suatu karya yang berlatar belakang pada kebudayaan yang sangat berakar pada nada spiritual beserta landasan imajinasi yang begitu mengesankan kita. Kita lihat disini bagaimana bentuk-bentuk itu dituangkan mulai dari bentuk yang kaku sampai pada bentuk yang demikian plastis serta gemulai beriramakan ekspresi dari tangan-tangan terampil.³

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman keberadaan ragam hias geometrik masih tetap terpelihara dan hidup terus dari waktu-kewaktu seperti yang diungkapkan oleh SP Gustami sebagai berikut.

Perkembangan hias menghias di zaman modern ini motif-motif yang senada dengan itu (motif geometrik) masih terpelihara dan hidup terus sebagai tradisi merupakan warisan yang sangat berharga dan perlu memperoleh tempat hidup dari waktu kewaktu sebagai sajian terpenuhinya kebutuhan estetika.⁴

Berkembangnya seni hias seperti sekarang ini tidak lepas dari faktor manusia akan kebutuhan keindahan. Apabila pengembangan seni hias tersebut dibarengi dengan unsur kreativitas yang tinggi, maka akan lahirlah karya seni baru dan indah. Pada saat ini kebutuhan masyarakat akan keindahan atau benda hias semakin hari semakin meningkat, hal ini merupakan tantangan bagi seorang kriyawan untuk membuat karya seni yang dapat diterima oleh masyarakat. Karya tersebut dibuat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam tidak hanya memenuhi untuk kebutuhan fisik, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan batin atau karya yang bernilai estetik, hal tersebut sesuai dengan pendapat D. Dalidjo dan Mulyadi sebagai berikut.

Dalam perkembangan hidupnya yang lebih lanjut, timbullah kebutuhan lain yang menyangkut segi rohaniah, antara lain yang berhubungan dengan

³ Soegeng Toekio, *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1987), p. 37.

⁴ SP Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: STSRI-ASRI, 1980), p. 29.

cita rasa keindahan, yaitu hasrat untuk menikmati hal-hal yang indah. Hal ini yang mendorong langkah manusia untuk membuat bentuk-bentuk yang menyenangkan pada barang-barang yang dihasilkannya, yang semula sekedar memenuhi kebutuhan jasmaninya saja.⁵

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pada Tugas Akhir ini akan dicoba mengembangkan unsur ragam hias geometrik dalam penciptaan karya kriya kayu yang diwujudkan pada media kayu berupa karya panel.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menampilkan karya seni dari unsur ragam hias geometrik.
- b. Untuk pembuktian tingkat kreativitas dan penguasaan teknik dibidang kriya khususnya kriya kayu.
- c. Untuk menghasilkan karya kriya kayu yang kreatif, inovatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

2. Sasaran

- a. Suatu upaya menciptakan karya kriya kayu dengan menampilkan unsur ragam hias geometrik sebagai ide dasar.
- b. Di harapkan karya yang dihasilkan nantinya mempunyai nilai dan dapat dipakai sebagai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya.
- c. Menghasilkan karya kriya kayu yang diharapkan dapat diterima oleh penikmat seni.

⁵ D. Dalidjo, Mulyadi, *Pengenalan Ragam Hias Jawa*, I A (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983), p. 1.

C. Metode Pendekatan dan Perwujudan

1. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan Kepustakaan: yaitu mengumpulkan data masukan. melalui literatur, buku-buku, kamus, majalah dan lain sebagainya.
- b. Pendekatan Estetis: yaitu pendekatan berdasarkan nilai keindahan sesuai ekspresi pribadi yang didalamnya terdapat unsur seni rupa untuk memberi sentuhan estetis pada karya.
- c. Pendekatan Ekplorasi dan Eksperimen: yaitu melalui berbagai penjelajahan dan pencarian berbagai bentuk, karakter dan nilai estetis yang digunakan untuk mengolah dan mewujudkannya kedalam bentuk-bentuk baru.

2. Metode Perwujudan

Berdasarkan metode pendekatan yang digunakan, maka dalam proses perwujudan karya seni ini melalui beberapa tahap pendekatan, antara lain sebagai berikut.

a. Tahap I

- 1) Pengumpulan data acuan
- 2) Analisis dan pengolahan data acuan.
- 3) Sinkronisasi ide dan gagasan dengan data.

b. Tahap II

- 1) Pembuatan sketsa alternatif
- 2) Pemilihan sketsa terpilih
- 3) Pembuatan desain dari sketsa terpilih

c. Tahap III

- 1) Persiapan alat dan bahan baku

- 2) Pemindahan desain kedalam bidang kayu yang akan dibuat
 - 3) Proses pemahatan
 - 4) Proses *finishing*
 - 5) Pemasangan Pigura
- d. Tahap IV
- Penyajian Karya

